

---

## Menilai Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bunda Kadibolo Wedi Klaten

Achmad Rasyid Ridha<sup>1</sup> Ismail Triyanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: <sup>1</sup>*ismailtriyanto747@gmail.com*, <sup>2</sup>*ahmadrosyeed@gmail.com*

---

### Abstract

The purpose of this study was to determine how the evaluation system implemented by Harapan Bunda Kindergarten Kadibolo Wedi Klaten in realizing the success of the Al-Qur'an memorization program. This study used a qualitative approach with field research methods, where data were obtained through direct observation, interviews with the principal, and documentation. The data analysis process was carried out through a reduction stage to filter relevant information, then the data was displayed and analyzed to obtain valid conclusions. The results of the study indicate that Harapan Bunda Kindergarten has implemented an effective evaluation system, so that it can be used as a basis for formulating policies for the development of the tahfidz program at the institution. Evaluations were carried out in a variety of ways, including daily, weekly, and monthly assessments, both for old memorization (*muroja'ah*) and new memorization (*hifdul jadid*). This diverse evaluation method makes students more motivated and does not feel bored in participating in the tahfidz learning process. In addition, the evaluation results also show significant progress, where in each class there are several students who are able to exceed the set memorization targets. This demonstrates that the evaluation system implemented not only measures memorization achievement but also serves as a motivator for children to learn. Therefore, the implementation of evaluation at Harapan Bunda Kindergarten, Kadibolo Wedi, Klaten, can be said to be successful in supporting the goals of the tahfidz program and simultaneously fostering a generation of Quranic students from an early age.

Keywords: *islamic education, comparative and critical analysis, impact of competition.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan oleh Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kadibolo Wedi Klaten dalam mewujudkan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan, di mana data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian data ditampilkan (*display*) dan dianalisis hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Harapan Bunda telah melaksanakan sistem evaluasi yang efektif, sehingga dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan program tahfidz di lembaga tersebut. Evaluasi dilakukan secara variatif, mencakup penilaian harian, mingguan, dan bulanan, baik pada hafalan lama (*muroja'ah*) maupun hafalan baru (*hifdul jadid*). Metode evaluasi yang beragam ini membuat peserta didik lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perkembangan signifikan, di mana dalam setiap kelas terdapat beberapa peserta didik yang mampu melampaui target hafalan yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa sistem evaluasi yang dijalankan tidak hanya mampu mengukur pencapaian hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong semangat belajar bagi anak-anak. Dengan demikian, penerapan evaluasi

di TK Harapan Bunda Kadibolo Wedi Klaten dapat dikatakan berhasil dalam mendukung tujuan program tahfidz, sekaligus melahirkan generasi Qur'ani sejak usia dini.

Kata Kunci: Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an, TK Harapan Bunda

## Pendahuluan

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi orang tua. Anak merupakan hadiah dari Allah SWT kepada hambanya yang membawa kebahagiaan bagi orang tuanya serta selalu berperan baik dunia sampai nanti di akhirat. (Heryawan & Septyan, 2023, hlm. 10) Peran anak didunia sebagai *qurrata a'yun* itu ketika anak itu merupakan anak yang shalih shalihah. Kesedihan seseorang akan terobati ketika melihat anaknya dalam kondisi sehat jasmani dan rahani serta berakhlak mulia. . Sedangkan peran anak di akhirat sebagai perisai seorang mu'min dari siksa neraka. (Munajah, 2022, hlm. 1) Akan tetapi tidak sedikit orang tua yang merasa disusahkan oleh kelakuan anaknya, yang sejak kecil sudah di ajak dalam dalam kebaikan, bahkan menjadi sumber penderitaan bagi orang tuanya. Paling tidak orang tua merasa malu dengan perilaku anaknya bahkan ada yang sampai berdampak pada kerugian material karena ulah anak. Tidak berhenti disitu, ada pula yang dampak dari perilaku anak sampai berakibat orang tua hilang integritasnya sebagai mukmin yang taat, sebagai muslim yang tunduk akan berubah menjadi sebaliknya. Peran anak ini juga tidak terlepas dari orang tua dalam mendidiknya dari mulai pranatal sampai pada usia remajanya. Generasi yang dipersiapkan sejak awal akan membawa hasil yang lebih optimal dari pada setelah banyak penyimpangan anak yang sulit terkendali baru ada upaya pendidikan dan perbaikan untuk anak. Usia dini merupakan usia emas untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotortiktif anak. (R. N. Yusuf & Nuraeni, 2023, hlm. 6)

Taman-Kanak-Kanak (TK) Harapan Bunda Kadibolo Wedi Klaten adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Meskipun saat ini Taman Kanak-Kanak (TK) HARAPAN BUNDA belum tergolong didalam kategori TK II , namun nuansa religinya sangat menonjol dibandingkan dengan Taman Kanak-Kanak umum disekitarnya. Lembaga ini berdiri baru tanggal 2 Januari 2019 dibawah naungan Yayasan Bahrul 'Uluum Addiniyah Klaten yang berkantor di Pedukuhan Jlumbang Kelurahan Kadibolo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Dalam satu kelurahan saat ini ada 3 (tiga) lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak. Namun lembaga pendidikan formal yang belum pada tataran Islam terpadu, karena nuansa religinya yang menjadikan Lembaga tersebut dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk sekolah putra putrinya. Jumlah peserta didik yang ada saat ini berjumlah 92 peserta didik yang berasal dari kelurahan Kadibolo maupun sekitarnya, bahkan ada beberapa dari luar Kecamatan Wedi, seperti Kecamatan Gantiwarno, Bayat dan Kalikotes.

Selain hal tersebut diatas yang menjadi daya tarik tersendiri dari masyarakat sekitar untuk menitipkan anak-anaknya pada lembaga ini. (F. Ernawati, komunikasi pribadi, 31 Mei 2024) . Salah satu program pembelajaran di TK ini adalah pelajaran tahfidz, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan anak-anak dengan hafalan Al-Quran, dan hati para peserta didik dipenuhi dengan keberkahan Al-Qur'an yang akan membawa dampak pada akhlaq atau perilakunya. (Ardina, 2020, hlm. 60) Adapun tentang program tahfidz di usia Peserta didik Taman Kanak-Kanak sudah ada penelitian sebelumnya antara lain: pertama, penelitian dari Yundri ahyar dan Wirdaningsih dari Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Indonesia yang berjudul Metode Guru

Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru yang hasilnya bahwa program Tahfidz pada Taman Kanak-Kanak Cemara Pekanbaru meliputi kegiatan awal, pelaksanaan, dan evaluasi. (Akhyar & Ningsih, 2023, hlm. 8)

Kedua penelitian dari Ulya Rahmanita, Ossa Bodhi Tala Sumanto, dan Dita Lestari dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan IAIN Kediri yang berjudul Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode Cipp" dengan hasil penelitian setelah dievaluasi bahwa program tahfidz merupakan program in put dari kepala sekolah, guru dan unsur pendidikan lain yang didukung oleh orang tua wali dari peserta didik yang merupakan program yang berkesinambungan sesuai dengan program yang ditetapkan. Hasilnya pun sesuai dengan harapan, dibuktikan setiap tahunnya selalu bisa melaksanakan widuda tahfidz. (Rahmanita dkk., 2022, hlm. 10) Tidak dipungkiri bahwa fenomena saat ini ada beberapa lembaga baik formal ataupun non formal yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi tidak jelas sampai dimana program itu berjalan. Maka evaluasi pelajaran tahfidz menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan efektif, sehingga kekurangan-kekurangan dalam sistem pembelajaran yang dirasa belum maksimal bisa terdiaknosa. (Asrul dkk., 2022, hlm. 36)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada upaya menggambarkan keadaan dan fenomena subjek penelitian secara objektif dan apa adanya. Deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini dianggap paling tepat untuk memahami realitas di lapangan secara mendalam tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap makna, pandangan, serta pengalaman subjek secara utuh sesuai konteks yang terjadi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dipakai untuk melihat secara langsung aktivitas serta dinamika yang berlangsung di lingkungan sekolah, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara nyata. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bunda Kadibolo Wedi, Klaten, Jawa Tengah, sebagai informan kunci yang memiliki informasi strategis mengenai kebijakan, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah. (Sugiyono, 2022, hlm. 21)

Teknik wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, mendetail, serta menyentuh aspek-aspek yang tidak selalu tampak di permukaan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, berupa arsip sekolah, catatan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah serta mengeliminasi data yang kurang valid, tidak relevan, atau tidak mendukung fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terpilih disajikan (display) dalam bentuk uraian sistematis yang terbatas hanya pada informasi yang valid dan signifikan. Dari penyajian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang bersifat reflektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang fenomena yang diteliti, sekaligus

memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan maupun praktik pendidikan di lapangan. (Sugiyono, 2022, hlm. 21)

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Menilai**

Menilai merupakan kata yang berasal dari kata nilai dan dibubuhi dengan tambahan me- yang berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif (kata kerja yang membutuhkan obyek penderita) Menurut (Suharso & Retnoningsih, 2011) nilai secara *leksikal* bermakna harga, namun setelah diimbui dengan kata me menjadi arti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk secara kualitatif, atau mengukur dan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran secara kuantitatif. Menilai dan mengevaluasi sebenarnya memiliki arti yang berbeda baik dalam hal ruang lingkup, tujuan dan metodenya. Ruang lingkup menilai fokus pada pengukuran spesifik terhadap kriteria tertentu, sedangkan evaluasi lebih luas dan mendalam, mencakup analisis, refleksi, dan interpretasi. Dalam dunia pendidikan, penilaian dan evaluasi sering kali dipandang sebagai hal yang sama, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan maupun metode pelaksanaannya. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai status atau kinerja peserta didik. Ia lebih menekankan pada sejauh mana capaian hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode penilaian biasanya cenderung lebih terstruktur, sistematis, dan kuantitatif, seperti melalui tes, skor, atau indikator terukur lainnya.

Sementara itu, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas. Evaluasi bukan hanya memberikan gambaran tentang capaian kinerja, tetapi juga berfungsi untuk memahami makna, dampak, serta nilai dari suatu program atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi berorientasi pada pemaknaan hasil, analisis keberhasilan maupun kelemahan, serta penyusunan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, sehingga lebih fleksibel dan menyeluruh. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, istilah penilaian dan evaluasi kerap dipertukarkan atau dianggap identik. Hal ini disebabkan karena keduanya sama-sama berfungsi sebagai proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang relevan dengan tujuan pendidikan. Baik penilaian maupun evaluasi, keduanya sangat penting untuk menetapkan alternatif terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang tepat, pendidik dapat mengoptimalkan keduanya sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. (Asrul dkk., 2022, hlm. 32) Antara penilaian dan evaluasi memiliki hubungan yang erat, yaitu penilaian seringkali menjadi bagian dari proses evaluasi. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai data atau informasi awal dalam evaluasi untuk analisis lebih lanjut. Misalnya, nilai ujian (hasil penilaian) dapat digunakan dalam evaluasi efektivitas kurikulum pendidikan.

### **B. Pengertian Program**

Menurut (Suharso & Retnoningsih, 2011) Program memiliki arti rencana atau acara, akan tetapi dalam konteks pendidikan program itu bisa diartikan sebagai kurikulum yang merupakan daftar pelajaran yang diajarkan setiap semesternya yang mencakup aspek-aspek akademik pada suatu bidang pelajaran atau kajian tertentu yang dianggap penting oleh suatu lembaga pendidikan. (E. Yusuf & Nata, 2023, hlm. 12) Secara terminologi menurut beberapa ahli tentang kurikulum bisa dijelaskan Beberapa ahli memberikan pandangan yang beragam mengenai pengertian kurikulum, meskipun

secara umum memiliki titik temu dalam menekankan fungsinya sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Menurut Crow, kurikulum dipahami sebagai sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis untuk dipelajari oleh peserta didik. Definisi ini menitikberatkan kurikulum pada aspek isi atau materi pelajaran yang menjadi dasar kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, Arifin memberikan perspektif yang lebih luas dengan menyatakan bahwa kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan pada suatu sistem lembaga pendidikan. Dari pandangan ini, kurikulum tidak hanya dilihat sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi juga mencakup seluruh bahan yang mendukung proses pendidikan, sehingga lebih menekankan pada keterpaduan antara tujuan, isi, dan pengalaman belajar. Sedangkan Mac Donald (1965: 3) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum dipandang sebagai instrumen perencanaan yang berfungsi untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dari ketiga definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum pada hakikatnya merupakan rancangan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, mencakup isi pelajaran, bahan ajar, serta perencanaan pembelajaran yang terorganisir, sehingga mampu menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. (Hermawan dkk., 2020, hlm. 4).

Kurikulum yang disusun di setiap lembaga pendidikan harus berpijak pada rencana kurikulum dan pengembangannya sebagaimana telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan di tingkat pusat. Rencana tersebut meliputi tiga komponen utama, yaitu landasan kurikulum, garis-garis besar program pengajaran, serta pedoman pelaksanaan kurikulum. Ketiganya menjadi kerangka dasar yang mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam penyusunannya, terdapat sejumlah prinsip penting yang harus dijadikan acuan. Pertama, prinsip relevansi, yaitu kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Kurikulum tidak boleh lepas dari konteks kehidupan nyata agar dapat memberikan bekal yang bermanfaat. Kedua, prinsip efektivitas, yang menekankan bahwa kurikulum harus mampu mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang tepat dan hasil yang maksimal.

Ketiga, prinsip efisiensi, yaitu kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya lainnya secara optimal, tanpa mengurangi kualitas hasil belajar. Keempat, prinsip kontinuitas, yang menghendaki adanya kesinambungan antara jenjang pendidikan, antar mata pelajaran, maupun antar materi dalam satu bidang studi, sehingga proses belajar peserta didik berjalan terarah dan tidak terputus-putus. Kelima, prinsip fleksibilitas, yakni kurikulum harus memberikan ruang penyesuaian sesuai kondisi, potensi, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Dengan prinsip ini, kurikulum tidak bersifat kaku, melainkan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut, kurikulum dapat menjadi pedoman yang tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga relevan, efektif, efisien, berkesinambungan, dan fleksibel dalam menjawab tantangan pendidikan. (Jeflin & Afriansyah, 2020, hlm. 2)

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai kali perubahan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta dinamika pembangunan bangsa. Sejak awal kemerdekaan hingga saat ini, tercatat setidaknya sebelas kali perubahan kurikulum yang menggambarkan perjalanan panjang sistem pendidikan nasional. Perubahan pertama dimulai dengan Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947), yang lebih menekankan pada pembentukan karakter bangsa pasca kemerdekaan. Selanjutnya, Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952) disusun lebih rinci, dengan memuat mata pelajaran yang dihubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian hadir Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964) yang bertujuan membekali murid dengan program Pancawardhana, yaitu pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Memasuki era Orde Baru, diterapkan Kurikulum 1968, yang menitikberatkan pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Lalu muncul Kurikulum 1975 yang memperkenalkan pendekatan tujuan instruksional khusus, meskipun dinilai terlalu administratif. Sebagai penyempurnaan, lahir Kurikulum 1984 dengan pendekatan proses, yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa. Selanjutnya, Kurikulum 1994 dipadukan dengan Suplemen Kurikulum 1999, meski sempat menuai kritik karena beban belajar siswa dianggap terlalu berat.

Era reformasi membawa Kurikulum 2004 (KBK – Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Kurikulum ini kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang memberi keleluasaan sekolah dalam menyusun kurikulumnya. Selanjutnya, lahir Kurikulum 2013 yang menekankan pada penguatan karakter, pendekatan saintifik, serta integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan terakhir adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan kebutuhan siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Perjalanan perubahan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia selalu bergerak dinamis untuk menjawab tantangan zaman sekaligus berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Indarta dkk., 2022, hlm. 7)

### **C. Pengertian Tahfidz Al\_Qur'an**

Tahfidz berasal dari bahasa arab *hafadha-yahfadhu-hifidhan* mengikuti wazan *fa'ala yaf'alu* yang artinya menjaga, melindungi, dan memelihara sesuatu jangan sampai rusak. (Bisri & Munawir, 1999, hlm. 163). Kemudian menjadi fi'il muta'adi (yang memerlukan obyek penderita dengan penambahan tasydid) pada *fa' fi'ihnya* menjadi *haffadha-yuhaffidhu-tahfidhan* yang mengikuti wazan *fa'ala-yafa'ilu-taf'iilan* yang menyatakan sesuatu yang diulang-ulang. Kemudian dalam konteks hafalan menjaga artinya agar tidak lupa atau hilang dari ingatan para penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Menghafalakan lebih efektif ketika masih usia dini dari pada usia dewasa atau sudah tua. Dan hasilnya pun akan lebih itqon atau kuat menancap ketika hafalan itu diperoleh saat masih usia anak, dari pada dia hafal setelah usia tua, sebagaimana perkataan para bijak seperti mengukir diatas air yang mudah, namun mudah hilangnya. (Z dkk., 2020, hlm. 2) TK HARAPAN BUNDA meyakini bahwa meskipun sulit bagi anak usia itu namun hasilnya akan lebih awet melekat pada otak mereka setelah berhasil menghafalnya. Praktek Penilaian Program Tahfidz di Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bunda Kadibolo Wedi

Pada lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) HARAPAN BUNDA menerapkan praktek menghafal pada anak dengan cara klasikal, karena rata-rata peserta didik dari lembaga

tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an dengan cara *binadhar* (melihat tulisan) pada mushaf. Sehingga praktek menghafal mereka tergantung pada guru yang memberi contoh untuk diikuti bersama-sama. (F. Ernawati, komunikasi pribadi, 31 Mei 2024) Sebelum mulai pada pelajaran yang lain para peserta didik di TK HARAPAN BUNDA di tuntun bersama-sama dari Surat Al-Fatihah hingga Juz 30 di mulai dari belakang (pada surat yang pendek-pendek). Kemudian disela-sela waktu istirahat sambil anak bermain tidak diperdengarkan suara-suara musik atau lagu-lagu akan tetapi ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dipotong 2 atau 3 ayat dan diulang-ulang terus, dengan harapan peserta didik terbiasa mendengar ayat-ayat yang di hafal atau yang mau dihafal sehingga tidak begitu membebani otak para peserta didik.

#### **D. Menilai Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bunda Kadibolo Wedi Klaten**

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz di TK Harapan Bunda dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dibagi menjadi penilaian harian, mingguan, dan bulanan, yang mencakup dua aspek utama, yaitu muroja'ah (hafalan lama) dan hifdul jadid (hafalan baru). Proses penilaian dilakukan dengan sistem bergantian antar peserta didik, sehingga setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk menampilkan hafalan mereka. Pelaksanaan evaluasi ini didasarkan pada adanya target yang harus dicapai anak dalam periode waktu tertentu. Setiap hari peserta didik dituntun untuk menambah hafalan baru sekaligus menjaga hafalan lama agar tetap kuat. Dalam seminggu maupun sebulan, guru dapat memetakan sejauh mana perkembangan hafalan anak dan menilai konsistensi mereka dalam menjaga hafalan. Untuk menjaga semangat belajar dan mengurangi rasa jenuh, guru menggunakan berbagai variasi metode dalam evaluasi. Misalnya, hafalan dilakukan dengan urutan dari kanan ke kiri, dari kiri ke kanan, dimulai dari awal ayat, atau bahkan dari akhir ayat.

Variasi ini tidak hanya menambah keceriaan dalam pembelajaran, tetapi juga melatih fleksibilitas anak dalam mengingat urutan ayat. Apabila waktu yang tersedia terbatas, guru menerapkan metode sambung ayat, di mana satu anak membaca sebagian ayat lalu dilanjutkan oleh anak berikutnya. Metode ini membantu memastikan seluruh peserta didik tetap terlibat aktif, meskipun tidak membaca secara penuh. Rasa ingin tahu yang tinggi dari anak-anak menjadi modal penting dalam keberhasilan pembelajaran Tahfidz. Mereka cenderung antusias mencoba hal-hal baru, sehingga model dan kreativitas guru dalam menghadirkan variasi pembelajaran mampu mendorong semangat belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi Tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hafalan, tetapi juga menjadi sarana motivasi untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini. (Rahmanita dkk., 2022, hlm. 3)

Hasil dari evaluasi pembelajaran Tahfidz di TK Harapan Bunda tidak berhenti hanya pada proses penilaian harian, mingguan, atau bulanan semata, tetapi juga dilanjutkan dengan proses pendokumentasian yang sistematis. Setiap pencapaian hafalan peserta didik dicatat secara terperinci dalam sebuah daftar hafalan yang disebut sijil yaum atau catatan harian. Catatan ini berfungsi sebagai rekam jejak perkembangan hafalan anak dari hari ke hari, sehingga guru dapat memantau konsistensi serta ketekunan masing-masing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Catatan harian tersebut kemudian direkap menjadi catatan mingguan dan bulanan. Rekapitulasi ini membantu guru dalam

melakukan evaluasi lebih luas, baik untuk menilai ketuntasan target hafalan maupun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, guru memiliki gambaran yang jelas mengenai kemampuan setiap anak, termasuk siapa yang mengalami perkembangan pesat dan siapa yang masih membutuhkan pendampingan intensif.

Pendokumentasian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Yayasan Ajjal Qur'aniyah Jakarta, yaitu pentingnya kesinambungan, pencatatan, serta evaluasi yang terstruktur. Melalui metode tersebut, hafalan tidak hanya dipandang sebagai capaian kuantitatif, tetapi juga sebagai bagian dari pembiasaan yang berkesinambungan. Selain itu, pencatatan ini menjadi bentuk tanggung jawab guru kepada orang tua, karena melalui laporan perkembangan hafalan anak, orang tua dapat ikut terlibat dalam memantau dan memperkuat hafalan di rumah. Dengan adanya sistem sijil yaum ini, pembelajaran Tahfidz di TK HARAPAN BUNDA berjalan lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan standar lembaga tahfidz yang telah berpengalaman. Hasilnya, anak-anak tidak hanya mampu mencapai target hafalan, tetapi juga memiliki kedisiplinan dan semangat belajar yang lebih tinggi dalam mencintai Al-Qur'an. (Fawwaz & Kusumandyoko, 2020, hlm. 8)

Dalam rangka memperkuat program pembelajaran Tahfidz, TK Harapan Bunda menjalin kolaborasi dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kecamatan Wedi. Bentuk kerja sama ini diwujudkan melalui kegiatan rutin setiap bulan, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk tampil dalam pengajian-pengajian yang diselenggarakan di majelis taklim binaan penyuluh agama tersebut. Kegiatan ini bukan hanya sekadar ajang untuk menguji dan mengasah hafalan anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang lebih luas, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan tampil di hadapan jamaah majelis taklim, peserta didik belajar untuk melatih keberanian, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membiasakan diri berbicara di depan umum. Hal ini memiliki nilai tambah yang sangat besar, karena sejak usia dini anak sudah dikenalkan dengan keterampilan *public speaking*, yang kelak akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan sosial maupun akademik mereka. Selain itu, pengalaman tampil di ruang publik juga dapat menumbuhkan semangat tanggung jawab, kedisiplinan, dan motivasi untuk menjaga hafalan dengan lebih baik. Kegiatan ini juga memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, hafalan anak-anak semakin terasah karena mereka harus siap tampil kapan pun diminta. Di sisi lain, masyarakat luas dapat melihat langsung hasil pembinaan di sekolah, sehingga terjalin hubungan sinergis antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi bagian dari strategi pendidikan holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan generasi Qur'ani yang percaya diri, berani, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Rianto Rahadi dkk., 2022, hlm. 2)

Dalam rangka memastikan keberhasilan program Tahfidz, peserta didik di TK Harapan Bunda juga mengikuti kegiatan **ikhtibar tahfidz** yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Ikhtibar ini pada dasarnya merupakan bentuk evaluasi atau ujian hafalan (Fathah, 2021, hlm. 148), yang ditujukan bagi anak-anak yang telah mencapai kriteria hafalan tertentu, seperti surat-surat pilihan atau juz 30. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung secara internal, tetapi juga disaksikan oleh banyak peserta dari kalangan penghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadikan ikhtibar sebagai ajang yang penuh makna, karena selain berfungsi sebagai alat monitoring dan kontrol, juga menjadi ruang

pembelajaran yang menumbuhkan motivasi peserta didik. Melalui ikhtibar, guru dapat mengukur sejauh mana target hafalan telah tercapai, sekaligus mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran berikutnya. Evaluasi ini juga menjadi tolok ukur keberhasilan program tahfidz secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Lebih dari itu, keikutsertaan dalam ikhtibar menumbuhkan pengalaman emosional dan spiritual yang mendalam bagi anak-anak. Mereka belajar tampil di hadapan khalayak, menguji kemampuan diri, dan mendapatkan apresiasi dari komunitas penghafal Al-Qur'an. Suasana kebersamaan dengan para penghafal lain memberikan dorongan semangat tersendiri, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Dengan demikian, ikhtibar tahfidz bukan hanya evaluasi formal, melainkan juga wahana pembinaan mental, penguatan karakter, dan motivasi spiritual dalam melahirkan generasi Qur'ani yang unggul. (Fathah, 2021, hlm. 148)

Ikhtibar tahfidz pada dasarnya bukan diperuntukkan bagi seluruh peserta didik, melainkan khusus bagi mereka yang telah mencapai kriteria hafalan tertentu, seperti juz 30 atau surat-surat pilihan yang ditargetkan dalam program. Pelaksanaan ikhtibar ini semakin istimewa karena disaksikan oleh banyak peserta lain dari kalangan penghafal Al-Qur'an. Suasana tersebut menjadikan kegiatan ini tidak sekadar ujian hafalan biasa, tetapi juga ajang monitoring dan kontrol terhadap keberhasilan maupun kekurangan program tahfidz yang telah dilaksanakan. Dari sisi pendidikan, ikhtibar berfungsi sebagai evaluasi menyeluruh atas proses pembelajaran yang telah dijalani peserta didik. Guru dapat menilai ketepatan, kelancaran, serta ketahanan hafalan anak, sekaligus memetakan area yang perlu diperbaiki. Namun lebih jauh dari itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada aspek psikologis anak. Kehadiran komunitas penghafal Al-Qur'an menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat, sehingga anak terdorong untuk lebih serius menjaga hafalannya. Selain itu, ikhtibar mampu memupuk rasa percaya diri dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Saat tampil bersama komunitas yang memiliki tujuan serupa, anak-anak merasakan kebersamaan, dukungan, dan inspirasi dari sesama penghafal. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat untuk terus menambah hafalan dan menjaga kualitasnya. Dengan demikian, ikhtibar tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi teknis, tetapi juga sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual yang melahirkan generasi Qur'ani penuh semangat serta berkarakter kuat.

Setiap tahun, peserta didik TK Harapan Bunda juga diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan Wisuda Akbar Klaten Menghafal, sebuah ajang tahunan yang ditujukan bagi para penghafal Al-Qur'an dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TPA/TPQ, TK, SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan pada akhir Desember, tepatnya di pekan-pekan terakhir, dan diprakarsai oleh Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) Klaten. Program ini menjadi wadah silaturahmi sekaligus ajang penghargaan bagi anak-anak yang telah berhasil menghafal surat-surat tertentu atau bahkan juz 30. Keikutsertaan dalam Klaten Menghafal memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak. Mereka tidak hanya merasakan kebanggaan atas capaian hafalannya, tetapi juga memperoleh motivasi baru ketika melihat semangat para penghafal lain dari berbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Suasana wisuda yang meriah, penuh khidmat, dan dihadiri oleh banyak orang tua serta masyarakat, menjadi momen penting yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus kebanggaan tersendiri bagi setiap peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi

sebagai sarana evaluasi bersama, di mana keberhasilan program tahfidz dari berbagai lembaga dapat ditampilkan secara nyata. Anak-anak belajar bahwa mereka adalah bagian dari komunitas besar menghafal Al-Qur'an yang saling menguatkan dan mendukung. Dengan adanya Klaten Menghafal, semangat mencintai, menghafal, dan menjaga Al-Qur'an terus terpelihara, sekaligus membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berprestasi. (Nazwah, 2023, hlm. 75)

Dalam upaya mencapai hasil hafalan yang maksimal, kolaborasi dengan orang tua peserta didik menjadi aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program tahfidz. Proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, melainkan harus menjadi program yang berkesinambungan dan berkelanjutan di berbagai lingkungan, baik di sekolah, di majelis taklim TPA/TPQ, maupun di dalam keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua diperlukan untuk memberikan dukungan, motivasi, serta pendampingan secara konsisten di rumah. Dalam praktiknya, terkadang dibutuhkan metode khusus atau pendekatan berbeda yang sesuai dengan karakter masing-masing anak. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang sama, sehingga guru bersama orang tua perlu menjalin komunikasi yang intensif untuk menemukan cara terbaik dalam menyikapi hasil hafalan anak. Misalnya, ada anak yang lebih mudah menghafal dengan mendengarkan bacaan berulang-ulang, sementara yang lain lebih cepat memahami dengan cara membaca langsung. Dengan adanya kolaborasi ini, anak-anak akan terbiasa mengulang hafalan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua berperan sebagai motivator dan pengingat, sedangkan sekolah memberikan bimbingan serta strategi pembelajaran yang terarah. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat menjadikan program tahfidz lebih efektif, karena hafalan anak tidak hanya dijaga saat jam pelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi ini akan melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga terbentuk dalam karakter, disiplin, serta cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an. (Rahmanita dkk., 2022, hlm. 9)

### **Kesimpulan**

Evaluasi pelajaran tahfidz di TK Harapan Bunda Kadibolo Klaten memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program hafalan Al-Qur'an. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui sistem penilaian yang variatif, baik harian, mingguan, maupun bulanan, sekolah mampu memastikan bahwa setiap peserta didik berjalan sesuai dengan tahapan hafalan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, keberhasilan evaluasi juga ditopang oleh kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, penyuluh agama, serta lembaga lain yang mendukung terciptanya lingkungan Qur'ani. Kolaborasi ini memperluas ruang belajar anak, menjadikan hafalan tidak hanya terikat pada ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dengan kegiatan di masyarakat. Selain itu, feedback dari orang tua turut memberikan kontribusi signifikan, sebab orang tua berperan langsung dalam mendampingi, memotivasi, dan mengawasi hafalan anak di rumah. Dengan adanya kombinasi antara evaluasi terstruktur, kerja sama lintas pihak, dan keterlibatan keluarga, TK Harapan Bunda mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan hafalan anak secara menyeluruh. Upaya ini terus dilengkapi dengan perbaikan metode pengajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Harapannya, sekolah ini tidak hanya melahirkan anak-anak yang lancar menghafal Al-

Qur'an, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, disiplin, serta siap menjadi penjaga nilai-nilai luhur bangsa dan negara.

### **Daftar Pustaka**

- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. *EDUSLANA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-9.
- Ardina, D. (2020). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa Mts Swasta Al-Ulum Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Bisri, A., & Munawir. (1999). *AL-BISRI Kamus Indonesia—Arab* (Surabaya). Pustaka Progressif.
- Ernawati, F. (2024, Mei 31). *Wawancara dengan Kepala Sekolah* (Gedung TK Harapan Bunda) [Tatap muka].
- Fathah, M. U. A. (2021). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. Kh. Saifuddin Zubri Purwokerto 202*.
- Fawwaz, D. A., & Kusumandyoko, T. C. (2020). *Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Quran Untuk Santri Pppm Baitul Makmur Surabaya*. 1(2).
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal mudarrisunA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Heryawan, M. R., & Septyan, K. (2023). Makna Aset Yang Melekat Pada Anak Dalam Perspektif Akuntan Pendidik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 119-130.
- Jeplin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.
- Munajah, M. (2022). Batas Usia Pertanggung Jawaban Pidana Anak Menurut Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak Dan Hukum Islam. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, (1).
- Nazwah, U., & Mahbub, M. (2024). *Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari Klaten Tahun 1965-2021* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Rahmanita, U., Sumanto, O. B. T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode CIPP. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 24-34.
- Rahadi, D. R., Hutabarat, E. E., & Reynaldi, R. (2022). Pendekatan Kelompok Dalam Belajar Dan Bermain Dengan Kegiatan Pelatihan Anak Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ilmi. *Dikemas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 795-800.
- Sugiyono. (2022). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Best Seller). Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Baru). Widya Karya; Perpustakaan Nasional.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 12/NO: 01 Februari 2023. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Yusuf, R. N., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. 31-01-2023. a rininovi48@gmail.com, nengsititazkia@gmail.com, gisnaagis@gmail.com, enengdeska401@gmail.com

Z, R., Rajab, H., & N, H. R. (2020). Telaah Kritis Kehadisan Teks “Menuntut Ilmu Di *Waktu* Kecil Laksana Mengukir Di Atas Batu.” *Jurnal Ulunnuba*, 9(2), 136–154.  
<https://doi.org/10.15548/ju.v9i2.1759>